



Judul : Museum Jangan Cuma Jadi Tempat Pernikahan: Acara Harmusindo
Tanggal : Jumat, 13 Oktober 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Acara Harmusindo Museum Jangan Cuma Jadi Tempat Pernikahan

WAKIL Ketua DPR Rachmat Gobel mengapresiasi digelarnya pameran bersama Hari Museum Indonesia dengan tema 'Kolaborasi dan Sinergi' di Gedung Nusantara DPR, Senayan, Jakarta, kemarin. Pameran ini merupakan bagian dari peringatan Hari Museum Indonesia (Harmusindo) ke-8 yang jatuh setiap tanggal 12 Oktober.

"Umur 8 tahun masih muda. Tapi sebetulnya kalau melihat sejarah bangsa Indonesia sudah panjang sekali. Sayang, baru 8 tahun kita punya asosiasi museum ini sendiri," kata Gobel, dalam sambutannya.

Gobel rupanya tidak mengetahui, kemarin merupakan Hari Museum Nasional. Dia baru menyadari Hari Museum Nasional, ketika membaca konsep pidato yang akan dibacanya di pembukaan pameran bersama tersebut.

"Baru saya baca konsep pidato, baru saya tahu, ohh ini Hari Museum Nasional," terangnya.

Dia mengatakan, berbicara museum sama halnya berbicara dengan isi hati karena ada budaya di dalam ini semua. Bicara budaya bicara hati. Sayangnya, dia melihat museum bagi generasi muda sekarang sudah tidak terlalu menarik.

"Sekarang anak-anak ini dengan munculnya TikTok, sosmed, semua lihatnya di situ. Jadi melihat langsung museum itu sudah berkurang," terangnya.

Karena itu, anggota Fraksi NasDem ini menilai, sudah

tepat langkah Asosiasi Museum Indonesia untuk mengambil inisiatif memperjuangkan kejayaan museum kembali. Sebab, jika museum ini tidak dikembangkan menjadi satu nilai, maka dapat memicu munculnya trik budaya bagi anak bangsa.

"Makanya, kenapa saya wajib datang ke acara ini," ungkapnya.

Sejatinya, sambung Gobel, museum ini tidak bisa dipersepsikan hanya melihat sekadar peninggalan sejarah saja walaupun isinya adalah barang-barang bersejarah. Tapi apa sesungguhnya isi dari museum itu.

Gobel kemudian membandingkan museum di luar negeri. Di Amerika Serikat, museum menjadi salah satu tempat yang paling menarik dan banyak dikunjungi. Salah satu museum di Washington DC isinya luar biasa. Karena di dalamnya, terdapat museum berita, museum teknologi dan banyak lainnya.

"Bahkan di Turki, Istanbul, saya juga melihat museum yang bagus. Semua sudah menggunakan teknologi. (Sementara) Kita punya museum, masih yang tradisional. Masih yang barang-barang seperti itu, tidak interaktif," ungkapnya.

Karena itu, dia mendukung agar pembahasan Rancangan Undang-Undang Museum bisa dipercepat. Begitu disahkan, museum nanti bisa terus digaungkan dan dapat dikombinasikan dengan kehadiran teknologi. ■ KAL